

# ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.374>

Received: 19-01-2024

Accepted: 05-02-2024

## Pengabdian pada Santri Pondok Pesantren Darul Huffaz tentang Kebersihan Toilet dan Cuci Tangan Pakai Sabun

Wayan Aryawati<sup>1</sup>; Angeli Natasha. HS<sup>1</sup>; Desy Adelia<sup>1\*</sup>; Fitri Oktavianasari<sup>1</sup>; Mega Alamzarwati<sup>1</sup>; Meisya Rahma Syifa<sup>1</sup>; Reni Rianti<sup>1</sup>; Siti Nur Aziza<sup>1</sup>; Veronika Ardana<sup>1</sup>; Wita Dinarti<sup>1</sup>; Renita Saputri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati Bandar Lampung

<sup>1\*</sup>Email: [adeliaesity50@gmail.com](mailto:adeliaesity50@gmail.com)

### Abstrak

Toilet merupakan fasilitas sanitasi penting untuk pembuangan limbah manusia dan tempat cuci tangan dan muka, memiliki peran krusial dalam menjaga kebersihan dan kesehatan individu maupun masyarakat. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi kebiasaan vital dalam membersihkan tangan dari kotoran, berfungsi untuk mencegah penyebaran kuman penyebab penyakit, termasuk diare, cacangan, dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Pengabdian ini bertujuan untuk memahami riwayat kesehatan melalui praktik CTPS dan kebersihan toilet di Pondok Pesantren Darul Huffaz Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian menggunakan Analisis SWOT sebagai alat praktis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan terkait permasalahan yang ada. Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dilakukan melalui sosialisasi tentang kebersihan toilet dan CTPS, serta pembuatan sabun cuci tangan dari bahan alami, khususnya Lidah Buaya (*Aloe vera*). Hasil kegiatan Pogram Pengabdian Masyarakat menunjukkan sosialisasi dan demonstrasi kebersihan toilet dan CTPS berjalan baik, dengan peserta termotivasi untuk menjaga kebersihan toilet dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kesimpulan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat positif bagi santri dan pengurus pondok pesantren. Dengan metode pelatihan, diskusi interaktif, dan demonstrasi, serta praktek pembuatan sabun, peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat. Kegiatan ini melibatkan 50 orang peserta dan dilaksanakan di Mushola Putri Pondok Pesantren Darul Huffaz.

**Kata Kunci:** Pengabdian, CTPS, Kebersihan Toilet

### Abstract

Toilet is a crucial sanitation facility for the disposal of human waste and handwashing, playing a pivotal role in maintaining the cleanliness and health of individuals and communities. Handwashing with Soap (HWS) is a vital practice for cleaning hands from dirt, serving to prevent the spread of disease-causing germs, including diarrhea, helminthiasis, and Acute Respiratory Infections (ARIs). This devotion aims to understand the health history through the practice of HWS at Darul Huffaz Islamic Boarding School in Pesawaran Regency. The research method employs SWOT Analysis as a practical tool to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats related to the existing issues. Community Service Activities (CSA) are carried out through the dissemination of information on toilet hygiene and HWS, as well as the production of natural ingredient-based handwashing soap, particularly using *Aloe vera*. The results of the CSA activities indicate that the dissemination and demonstration of toilet hygiene and HWS are effective, with participants motivated to maintain toilet cleanliness and adopt a healthy and hygienic lifestyle (PHBS). The conclusion reveals that these activities provide positive benefits for students and the boarding school's management. Through training methods, interactive discussions, demonstrations, and practical soap-making sessions, participants can acquire valuable knowledge and skills. This activity involves 50 participants and takes place in the girls' prayer room at Darul Huffaz Islamic Boarding School.

**Keywords:** Community Service, HWS, Toilet Cleanliness

### 1. Pendahuluan

Latar belakang permasalahan di Pondok Pesantren Darul Huffaz, Kabupaten Pesawaran, menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga kesehatan santri. Kendala ini mungkin muncul dari kondisi lingkungan dan sanitasi yang kurang memadai, termasuk toilet yang tidak selalu bersih. Selain itu, kepadatan jumlah santri dan tingginya mobilitas di dalam pondok

pesantren dapat meningkatkan risiko penularan penyakit, terutama diare dan penyakit kulit. Faktor kurangnya kesadaran mengenai pentingnya praktik kebersihan, khususnya mencuci tangan dengan benar, juga dapat menjadi penyebab utama permasalahan kesehatan ini. Oleh karena itu, perlu adanya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai tindakan preventif guna melindungi kesehatan santri.

Pondok Pesantren merupakan organisasi keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan sekaligus mendakwah dan memajukan agama Islam. Pondok Pesantren Darul Huffaz ini terletak di kabupaten Pesawaran. Para santri pondok ini masih kurang berperilaku hidup bersih dan sehat, serta kurang terjaganya lingkungan atau fasilitas yang ada di pondok pesantren ini sehingga lingkungan masih kotor dan masih ada fasilitas yang kurang layak guna.

Pondok Pesantren Darul Huffaz merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Pesawaran. Di Pondok Pesantren Darul Huffaz ini kejadian *scabies* masih tinggi (25%). Penyebaran dan penularan *scabies* sangat mudah terjadi, yakni melalui dua cara. Pertama, menular lewat sentuhan langsung kulit penderita *scabies* dengan kulit orang sehat, termasuk saat berjabat tangan. Kedua, lewat media seperti pakaian, handuk, perlengkapan tidur, dan lain-lain (Nugraha, Thadeus, & Irsyad 2021).

Penularan penyakit *scabies* (kudis) secara tidak langsung melalui pemakaian barang atau benda dari orang yang mengidap penyakit *scabies* tersebut secara bergantian. Toilet adalah suatu sarana sanitasi pada suatu kawasan yang mempunyai saluran masuk udara besar dan kecil serta merupakan suatu kawasan yang menjadi tempat aliran air lunak dan air limbah (Indrawati, 2018). Mencuci tangan merupakan suatu prosedur sistematis untuk menghilangkan kotoran dan kotoran dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air mengalir (Purnama, Eliandy, & Lestari 2020).

Kegiatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sangat banyak, salah satunya adalah mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang sangat murah dan efektif untuk mencegah berbagai macam penyakit infeksi. Di Indonesia, kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) perlu terus ditingkatkan. Fokus cuci tangan di bidang pendidikan sangat penting karena ini adalah komponen penting sebagai pembawa perubahan (Mahendra, 2022). Pratiwi & Ardisal (2019) menyatakan bahwa kegiatan cuci tangan pakai sabun ini dilaksanakan untuk tujuan menurunkan tingkat kematian pada anak terutama yang terkait dengan kurangnya akses sanitasi dan pendidikan kesehatan.

Menurut peneliti World Health Organization, mencuci tangan pakai sabun dan air bersih dapat menurunkan risiko diare hingga 50%. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bila dipraktikkan secara tepat dan benar juga merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), kolera, cacangan, flu, dan hepatitis A (Nugraha, Thadeus, & Irsyad 2021). Permasalahan perilaku kesehatan pada anak terutama usia dini (sekitar usia setelah kelahiran sampai dengan usia sekitar 6 tahun) biasanya berkaitan dengan

kebersihan perorangan dan lingkungan. Penyakit yang sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat antara lain cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk, dan lain sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan kualitas kesehatannya (Septarini et al., 2016).

Dampak yang terjadi jika tidak mencuci tangan dengan sabun adalah dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular seperti diare, ISPA, flu burung, ataupun influenza. Pada umumnya, orang yang sudah melakukan cuci tangan setiap hari, akan tetapi dalam melakukan cuci tangan belum tepat, dalam artian cara melakukan cuci tangan maupun kapan harus cuci tangan belum maksimal. Padahal perilaku cuci tangan yang benar dan dilakukan sehari-hari mempunyai dampak positif yang besar terutama dalam pencegahan penyakit. Kebiasaan tidak mencuci tangan (sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, setelah buang air besar, setelah dari sawah/kebun/setelah anak-anak bermain dengan tanah) dan kebiasaan mencuci tangan yang tidak benar (cuci tangan dengan air dalam kobokan yang biasanya dipakai beramai-ramai, cuci tangan saja tanpa memakai sabun), ternyata dapat menyebabkan penularan penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan (Prasetya, Jusuf, & Ahmad, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, mencuci tangan yang baik adalah salah satu cara terpenting untuk menghentikan penyebaran infeksi dan menghindari *cross-talk*. Menurut organisasi kesehatan tersebut, mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan angka infeksi saluran pernafasan hingga 25% dan jumlah penderita diare hingga 44% menurut pusat data dan informasi kesehatan RI. Penyakit menular maupun tidak menular dapat dicegah dengan mencuci tangan pakai sabun antara lain infeksi pernafasan, diare, pneumonia, infeksi cacang, infeksi mata, dan penyakit kulit (Purnama, Eliandy, & Lestari, 2020).

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang cuci tangan pakai sabun dan mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, untuk memahami riwayat kesehatan di Pondok Pesantren Darul Huffaz Kabupaten Pesawaran dengan memberikan edukasi, serta pemaparan materi tentang kebersihan toilet dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), melakukan praktik pembersihan toilet dengan benar, serta mencuci tangan pakai sabun dan membuat sabun menggunakan bahan alami yaitu tanaman lidah buaya (*Aloe vera*).

Pembuatan sabun cuci tangan menggunakan lidah buaya ini sangat mudah karena bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan dan sabun ini juga aman karena menggunakan bahan alami. *Aloe vera* atau lidah buaya memiliki banyak kegunaan, antara lain sebagai sumber bahan baku kosmetik, obat-obatan, dan

makanan. Lidah buaya memiliki kandungan saponin yang memiliki sifat ketahanan dan antiseptik. Selain itu juga mengandung bahan yang memiliki sifat antivirus, antibakteri, dan anti penyumbatan (Noordia & Nurita, 2018). Menggunakan gel atau lendir lidah buaya sebagai bahan pembuatan sabun tidak hanya memiliki kemampuan membunuh bakteri tetapi juga membantu melembutkan kulit. Hal ini disebabkan adanya lignin yang bermanfaat untuk melembabkan kulit serta menahan air di dalam kulit.

Sabun merupakan pembersih yang dibuat dengan reaksi kimia antara kalium atau natrium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani. Sabun cair saat ini banyak diproduksi karena penggunaannya yang lebih praktis dan bentuknya yang menarik dibanding bentuk sabun lain saat ini (Robiyanto et al., 2017). Cuci tangan dengan air dan sabun efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit lainnya pada kedua tangan (Mahendra, 2022). Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai bahan baku alternatif untuk membunuh bakteri pada sediaan sabun cair cuci tangan adalah lidah buaya atau yang lebih sering disebut *Aloe vera* (*Aloe barbadensis* Miller) (Noordia & Nurita, 2018)

Lidah buaya (*Aloe vera* (L.) Webb.) memiliki banyak manfaat yakni sebagai sumber penghasil bahan baku untuk aneka produk industri makanan, farmasi, dan kosmetik. Lidah buaya memiliki kandungan saponin yang mempunyai kemampuan untuk membersihkan dan bersifat antiseptik. Saponin larut dalam air dan etanol, tetapi tidak larut dalam eter. Saponin dalam lidah buaya akan menghasilkan busa apabila bercampur dengan air. Zat ini berfungsi sebagai antiseptik.

**2. Bahan dan Metode**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huffaz Pesawaran. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan edukasi tentang kebersihan toilet dan cuci tangan pakai sabun. Edukasi tersebut meliputi pemaparan materi tentang kebersihan toilet dan Cuci Tangan Pakai Sabun serta pembuatan sabun cuci tangan dengan bahan *Aloe vera* dan praktik membersihkan toilet dan cuci tangan.

Adapun bahan-bahan dan cara pembuatan sabun cuci tangan menggunakan bahan alamai lidah buaya (*Aloe vera*) sebagai berikut:

Bahan: *Base soap* (bahan dasar sabun), Lidah buaya, pewangi, botol kosong 100ml.

Tahap proses pembuatan: 1) Pertama-tama kupas lidah buaya, ambil gel, dan haluskan gel dengan blender, 2) Kedua, campurkan lidah buaya yang telah dihaluskan tadi dengan *base soap*, aduk hingga merata,

3) Ketiga, tambahkan pewangi 4 tetes dan aduk merata, 4) Keempat, tuangkan pada botol 100ml, 5) Kelima, tempel stiker pada bagian botol, dan 6) Keenam, sabun siap digunakan.

Berikut ini diagram alir pengabdian Masyarakat yang dilakukan.



**Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan praktik ini dilakukan bergantian dari asrama putra ke asrama putri. Para santri antri untuk melaksanakan praktik ini. Pada saat praktik, mahasiswa didampingi oleh dosen yang ikut menjelaskan tata cara dalam praktik membersihkan toilet dan cuci tangan pakai sabun yang benar dan baik.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat menunjukkan sosialisasi dan demonstrasi kebersihan toilet dan CTPS berjalan baik, dengan peserta termotivasi untuk menjaga kebersihan toilet dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan sosialisasi tentang kebersihan toilet dan CTPS serta pembuatan sabun cuci tangan dari bahan alami (*Aloe vera*) berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode



Pelatihan/Penyuluhan, Diskusi Interaktif dan Demonstrasi, dilanjutkan Latihan/Praktik untuk membuat sabun cuci tangan, mulai dari penyiapan bahan hingga mencampurkan bahan-bahan agar menjadi sabun cuci tangan yang benar.

Kegiatan ini dilaksanakan selama sehari yaitu pada hari Jum'at tanggal 24 November 2023 dari pukul 13.00-15.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang peserta dan lokasi penyelenggaraan pelatihan di Mushola Putri Pondok Pesantren Darul Huffaz.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Malahayati Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan K3KL dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai: (1) Kebersihan Toilet, (2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), serta (3) Cara pembuatan sabun cuci tangan dari *Aloe vera*. Kegiatan yang diawali dengan Penyuluhan dan demonstrasi serta diskusi ini kemudian dilanjutkan dengan pelatihan/praktik pembuatan sabun cuci tangan. Dari kegiatan ini tampak bahwa para peserta sosialisasi ini memang belum terlalu mengerti cara menjaga toilet agar tetap bersih dan aman, serta belum terlalu paham tentang CTPS.



Gambar 2. Pembersihan Toilet

Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan dilontarkan dan para peserta secara antusias untuk menjawab pertanyaan. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta diantaranya:

- a. Mengapa penting menggunakan sabun saat mencuci tangan?
- b. Apa yang terjadi jika kita tidak mencuci tangan?
- c. Apa manfaat dari CTPS?
- d. Apa yg dimaksud dengan sanitasi?
- e. Sebutkan contoh sanitasi yg bisa kita lakukan sehari hari!
- f. Berapa lux standar pencahayaan yang direkomendasikan untuk toilet umum?
- g. Apa penyakit yang dapat timbul akibat sanitasi toilet yang buruk, menurut informasi yang diberikan?



Gambar 3. Penyampaian Materi

Setelah sesi tanya jawab, dilakukan pelatihan/praktik cuci tangan serta pembuatan sabun cuci tangan dengan bahan alami (*Aloe vera*) dan pembersihan toilet. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini hingga selesai. Program Pengabdian pada Masyarakat berupa sosialisasi tentang Kebersihan Toilet dan CTPS yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, hingga peserta memiliki sikap/perilaku PHBS. Peserta sosialisasi akan lebih semangat dan termotivasi untuk menjaga toilet.



Gambar 4. Praktik Cuci Tangan



(a)



(b)

**Gambar 5. (a) Pembuatan Sabun Cuci Tangan, dan (b) Produk Sabun Cuci Tangan dari Lidah Buaya**

Pada Gambar 5 adalah kegiatan membuat sabun cuci tangan dengan bahan dasar tanaman lidah buaya (*Aloe vera*). Membuat sabun cuci tangan dengan *Aloe vera* dapat menjadi pilihan yang baik karena *Aloe vera* memiliki sifat pelembab dan menenangkan kulit serta dapat memutus rantai penyebaran virus dan bakteri. Selain itu, manfaat dari pembuatan sabun ini dapat mengurangi pengeluaran karena bahan-bahan yang dipakai mudah dicari di sekitar kita.

Kegiatan yang dilaksanakan ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan para santri dan pengurus pondok pesantren. Hasil dari kegiatan yang disampaikan ini pada Tabel 1 yang menunjukkan permasalahan yang ada di pondok pesantren ini.

**Tabel 1.**

**Rumusan Masalah**

<b>MATRIKS SWOT</b>			
<b>Strenghts</b>	<b>Weakness</b>	<b>Opportunities</b>	<b>Threats</b>
Para santri sangat antusias pada edukasi kesehatan dan praktik pembuatan sabun	Kurangnya kesadaran atas kebersihan dan perilaku PHBS	Para santri siap membantu dan merealisasikan apa yang sudah disampaikan tentang toilet bersih, PHBS, cara membuat sabun cuci tangan	Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia

Berdasarkan Matriks SWOT di atas, bahwa masih kurangnya kesadaran atas kebersihan dan kurangnya perilaku PHBS, serta masih kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kebersihan lingkungan. Dengan diadakan edukasi dan demonstrasi tentang kebersihan toilet dan cuci tangan pakai sabun, serta cara pembuatan sabun cuci tangan dan untuk santriwan dan santriwati, penulis berharap ke depannya para santri dapat menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, dan berbagi ilmu yang diperoleh kepada teman-teman dan masyarakat yang lainnya.

Solusi agar menjaga toilet tetap bersih, aman dan sehat; mereka harus menerapkan kebiasaan perilaku

hidup bersih dan sehat. Pastikan untuk mencuci tangan dengan sabun setiap kali setelah menggunakan toilet, gunakan sabun antiseptik atau pembersih tangan yang mengandung alkohol, hindari membuang benda-benda seperti pembalut, tisu basah, atau bahan-bahan lainnya yang tidak mudah larut ke dalam toilet, lakukan pembersihan toilet secara teratur dengan menggunakan pembersih yang aman dan efektif, pastikan untuk membersihkan tidak hanya bagian dalam toilet, tetapi juga bagian luar dan pegangan *flush* (Indrawati, 2018).

Selain itu, para santri harus saling mengingatkan pentingnya pola hidup bersih dan sehat, serta pihak pondok pesantren membuat jadwal kegiatan pembersihan toilet harian supaya toilet tetap bersih dan aman sehingga mencegah penyakit yang disebabkan oleh toilet yang tidak sehat dan kurangnya pola hidup bersih dan sehat.

Untuk penjelasan dan pemecahan masalah yang ada di Pondok Pesantren Darul Huffaz Pesawaran ini, akan dijelaskan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.**

**Tabel Pemecahan Masalah**

<b>Prioritas Masalah</b>	<b>Penyebab Masalah</b>	<b>Alternatif Pemecahan Masalah</b>	<b>Pemecahan Masalah Terpilih</b>
Kebersihan toilet dan CTPS	Kurangnya kesadaran tentang kebersihan	Melakukan pembinaan kepada para santri tentang kebersihan dan kesehatan	Meningkatkan penyuluhan/ edukasi tentang kebersihan toilet, CTPS, dan PHBS
	Kurangnya edukasi atau promosi	Melakukan edukasi kepada para santri tentang pentingnya kebersihan toilet dan CTPS	Membuat promosi yang kreatif dan menarik
	Sarana dan prasarana yang tidak memadai	Menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan	Pengajuan kelengkapan sarana dan prasarana
	Kurangnya partisipasi	Membuat promosi yang kreatif dan menarik	
	Kurangnya pengetahuan		

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan masih kurangnya kesadaran dan kurangnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan toilet dan cuci tangan dengan menggunakan sabun karena kurangnya pemberian edukasi atau promosi mengenai kebersihan toilet dan cuci tangan pakai sabun, serta kurangnya

sarana dan prasarana kebersihan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh Adifa, dkk ketika memberikan edukasi dan mengimplementasi PHBS pada santri pondok pesantren.

Menurut WHO serta para ahli kesehatan, penting untuk memberikan edukasi atau promosi kepada masyarakat tentang kebersihan toilet dan cuci tangan pakai sabun karena dengan memberikan edukasi atau promosi tersebut dapat mencegah atau meminimalisir penularan penyakit yang disebabkan oleh virus maupun bakteri karena lingkungan yang kurang baik dan perilaku hidup bersih dan sehatnya kurang baik. Maka, dengan diberikan edukasi dan promosi tersebut secara terus menerus dapat merubah perilaku hidup bersih masyarakat tersebut.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat positif bagi santri dan pengurus pondok pesantren dan diterima dengan baik. Dengan metode pelatihan, diskusi interaktif, dan demonstrasi, serta praktik pembuatan sabun, peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat. Kegiatan ini melibatkan 50 orang peserta dan dilaksanakan di Mushola Putri Pondok Pesantren Darul Huffaz. Pengabdian ini bertujuan untuk memahami riwayat kesehatan melalui praktik CTPS dan kebersihan toilet di Pondok Pesantren Darul Huffaz Kabupaten Pesawaran.

Saran dari hal ini untuk membantu menumbuhkan rasa percaya diri santri dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat, serta agar pihak pondok dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk mendorong pola hidup bersih dan sehat. Misalnya menyediakan kran yang mudah dijangkau saat diperlukan, menyediakan sabun tangan di semua kran untuk memastikan tersedianya sabun setiap kali mencuci tangan, dan pentingnya pola hidup bersih dan sehat seperti pengingat interaktif serta membuat jadwal kegiatan pembersihan toilet harian atau mingguan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Sehubungan dengan kegiatan pengabdian tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Wayan Aryawati selaku Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung atas bimbingannya serta dana pengabdian, dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para pengurus Pondok Pesantren Darul Huffaz Kabupaten Pesawaran yang menerima program pengabdian masyarakat dan ikut serta dalam kelancaran kegiatan tersebut. Semoga membawa kebaikan bagi para santri, pengurus serta masyarakat luar.

#### 6. Daftar Rujukan

- Mahendra, P. (2022). Repository.Itekes-Bali.ac.id *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat.*
- Indrawati, Rina. (2018). 119 Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Studi Deskriptif Sanitasi Toilet Di Kampus Universitas Negeri Semarang Tahun 2018.* <https://lib.unnes.ac.id/28473/>.
- Noordia, A & Nurita, T. (2018). Pelatihan Lidah Buaya Masyarakat Tebo Selatan Kelurahan Mulyorejo. *Jurnal ABDI* 3(2), 84.
- Nugraha, Y, Thadeus, M., S., & Irsyad, N., S. (2021). Edukasi Penyakit Kulit, Perilaku Hidup Bersih, Dan Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Santri Pondok Pesantren Modern Assa'Adah Serang Banten. *Madani : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 46–51.
- Prasetya, E, Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education on the Importance of Washing Hands With Soap (CTPS) at SDN 10 Dungaliyo. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54.
- Pratiwi, R. & Ardisal, A. (2019). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan SLB Negeri 2 Padang." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 142–47.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/103214%0Ahttp://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/download/103214/101915>.
- Purnama, T., B., Eliandy, S., R., H., & Lestari, C. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Santri Di Pondok Pesantren Kota Medan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 70–74.
- Robiyanto, Sari, R., Apridamayanti, P., & Untari, E., K. (2017). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Lidah Buaya Pada Kelompok Aspeliya Pontianak. *Jurnal Gervasi*, 1(1), 78–86.
- Septarini, Ni Wayan et al. (2016). Pemeriksaan Dan Pengobatan Kecacangan Pada Balita Serta Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Balita Di Wilayah Muntigunung Kauh, Kubu, Karangasem. (523), 1–15.